

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI SAWAH TADAH HUJAN PADA LAHAN PASIR PANTAI SODONG, KECAMATAN ADIPALA, KABUPATEN CILACAP

FACTORS AFFECTING THE PRODUCTION OF RAIN-FED PAD RICE IN SAND BEACH SAND, ADIPALA DISTRICT, CILACAP DISTRICT

Amaliah Nur Aini, ¹Irene Kartika Eka Wijayanti, Ulfah Nurdiani
Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

Beach Sodona sand is one of the beach sand areas used for rice cultivation. The use of sandy soil for rice cultivation requires more effort than conventional land management and even though it is cultivated on flat land, it must still be profitable for farmers to be considered economically viable. From the description above, the researcher wanted to examine the effect of the inputs used on the production and feasibility of lowland rice cultivation on the sandy soil of Sodona Beach. This study used the analysis of the Cobb Douglas production function to determine the effect of production factors (land area, seeds, nitrogen fertilizers, phosphate fertilizers, potassium fertilizers, pesticides, herbicides, labor and growing season) on rice production on sandy soils. In addition, the economic feasibility of farming is calculated by calculating the cost, income, revenue and R/C ratio of rice farming. The respondents of this research were 62 respondents who were selected using a random sampling technique. The results showed that the independent variables that had a significant effect on the dependent variable were land area, use of nitrogen fertilizers, labor and growing season. The R/C coefficient in season 1 was 1.18 while in season 2 it was 0.84 which means it is feasible to plant rice in season 1, and in season 2 it is not feasible.

Keywords: rice, coastal land, production factors, and farming feasibility

INTISARI

Pasir Pantai Sodong merupakan salah satu kawasan pasir pantai yang digunakan untuk penanaman padi. Penggunaan tanah berpasir untuk budidaya padi membutuhkan usaha yang lebih dari pengelolaan lahan konvensional dan meskipun dibudidayakan di lahan datar, namun harus tetap menguntungkan bagi petani untuk dianggap layak secara ekonomi. Dari uraian di atas, peneliti ingin mengkaji pengaruh input yang digunakan terhadap produksi dan kelayakan budidaya padi sawah di tanah berpasir Pantai Sodong. Penelitian ini menggunakan analisis fungsi produksi Cobb Douglas untuk mengetahui pengaruh faktor produksi (luas lahan, benih, pupuk nitrogen, pupuk fosfat, pupuk kalium, pestisida, herbisida, tenaga kerja dan musim tanam) terhadap produksi padi pada tanah berpasir. Selain itu, kelayakan ekonomi usahatani dihitung dengan menghitung biaya, pendapatan, penerimaan dan R/C rasio usahatani padi. Responden penelitian ini sebanyak 62 responden yang dipilih dengan menggunakan teknik random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat adalah luas lahan, penggunaan pupuk nitrogen, tenaga kerja dan musim tanam. Koefisien R/C pada musim 1 sebesar 1,18 sedangkan pada musim 2 sebesar 0,84 yang berarti layak untuk menanam padi pada musim 1, dan pada musim 2 tidak layak.

Kata kunci : padi, lahan pasir pantai, faktor produksi, kelayakan usahatani

1. PENDAHULUAN

Budidaya padi di Cilacap tidak hanya dilaksanakan di lahan produktif saja, namun

juga dilakukan di lahan marginal. Lahan marginal adalah lahan kandungan air dan zat haranya rendah sehingga tingkat

¹ Corresponding author: irene.wijayanti@unsoed.ac.id

kesuburannya juga rendah. Salah satu lahan marginal adalah lahan pasir Pantai Sodong. Lahan pasir pantai Sodong merupakan salah satu lahan yang digunakan untuk budidaya padi. Budidaya tanaman di lahan pesisir pantai memiliki risiko dan masalah tersendiri, namun masih tetap dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman salah satunya adalah budidaya tanaman padi. Pengelolaan lahan pasir membutuhkan usaha yang lebih intensif lagi dibandingkan dengan pengolahan pada lahan biasa. Penambahan bahan organik yang banyak harus dilakukan agar tanah tersebut memenuhi syarat tumbuh komoditas. Usaha ini dilakukan untuk memperbaiki tekstur tanah dan meningkatkan produktivitas tanaman. Nurhayati, et al., 2019, menyatakan bahwa pemberian pupuk organik pada budidaya tanaman wijen di lahan pasir pantai memberikan kelayakan finansial yang menguntungkan.

Penggunaan faktor produksi yang tepat merupakan salah satu kunci utama dalam budidaya tanaman. Penggunaan faktor produksi yang tidak tepat dan efisien akan menyebabkan penurunan produksi dan rendahnya pendapatan dalam usahatani padi. Penggunaan input yang tepat dan efisien akan memberikan keuntungan bagi petani (Soekartawi, 2016). Penggunaan faktor produksi pada usahatani tersebut akan memengaruhi biaya produksi dan pendapatan petani. Banyaknya biaya dan penerimaan usahatani tersebut kemudian akan memengaruhi kelayakan usahatani. Kelayakan usahatani dapat diketahui dengan menghitung *revenue cost ratio* atau perbandingan antara biaya dengan penerimaan usahatani. Jika nilai *R/C ratio* usahatani kurang dari 1 maka dapat dikatakan usahatani tersebut tidak layak, namun jika nilai *R/C ratio* lebih dari 1 dapat dikatakan usahatani tersebut layak.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti tanaman yang dibudidayakan di lahan pasir Pantai Sodong adalah tanaman padi pada musim tanam 1 (Oktober – Januari) dan musim tanam 2 (Februari – Mei) sedangkan pada musim tanam 3 (Juni – September) petani menanam palawija. Menurut wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada petani lahan pasir Pantai Sodong Desa Karangbenda, produktivitas padi disana rata-rata 4 ton/ha gabah kering giling (GKG) per musim tanamnya. Jika dibandingkan dengan penelitian Hasibuan (2019), produktivitas padi tertinggi di Desa Rugemuk yang merupakan lahan pasir pantai sebesar 7 ton/ha GKG sementara produktivitas padi terendah sebesar 3,75 ton/ha GKG maka dapat dikatakan produktivitas padi di lahan pasir Pantai Sodong Desa Karangbenda rendah.

Berdasarkan uraian di atas maka masalah yang dianalisis dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengaruh faktor produksi (luas lahan, benih, pupuk sumber nitrogen, pupuk sumber fosfor, pupuk sumber kalium, insektisida, herbisida, tenaga kerja dan musim tanam) terhadap produksi padi di lahan pasir Pantai Sodong; (2) Bagaimana kelayakan usahatani padi di lahan pasir Pantai Sodong. Berdasarkan uraian perumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Mengetahui pengaruh faktor produksi terhadap produksi padi di lahan pasir Pantai Sodong; (2) Mengetahui kelayakan usahatani padi di lahan pasir Pantai Sodong.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022 dengan teknik wawancara di Desa Karangbenda, Kecamatan Cilacap, Kabupaten Cilacap. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) karena

merupakan desa yang melakukan budidaya padi di lahan pasir Pantai Sodong. Objek penelitian adalah petani padi pada lahan pasir Pantai Sodong, Desa Karangbenda. Populasi dalam penelitian ini adalah 213. Metode pengambilan sample yang dilakukan adalah *simple random sampling*, sehingga sampel yang dibutuhkan berjumlah 31 responden yang kemudian akan diwawancarai cara budidaya padi pada musim tanam 1 dengan musim tanam 2. Sehingga data yang diperoleh berjumlah 62 data. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental karena dilakukan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah luas lahan, benih, pupuk sumber nitrogen, pupuk sumber fosfor, pupuk sumber kalium, insektisida, herbisida, tenaga kerja, dan musim tanam. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah jumlah produksi padi. Teknik analisis yang dilakukan adalah analisis fungsi produksi *cobb douglass* dan analisis kelayakan usahatani (biaya, penerimaan, pendapatan, R/C ratio).

Secara matematis fungsi *Cobb-Douglas* menurut Soekartawi (2016), dapat ditulis dengan persamaan:

$$Y = aX_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} X_6^{b_6} X_7^{b_7} X_8^{b_8} X_9^{b_9} u$$

Keterangan :

Y = Output

A = Konstanta

X₁ = Luas lahan (ha)

X₂ = Benih (kg)

X₃ = Pupuk sumber nitrogen (kg)

X₄ = Pupuk sumber fosfor (kg)

X₅ = Pupuk sumber kalium (kg)

X₆ = Insektisida (L)

X₇ = Herbisida (L)

X₈ = Tenaga Kerja (HOK)

X₉ = Variabel dummy musim tanam, D=1 jika ditanam pada musim 1, D=0 jika ditanam pada musim 2

b₁ sampai b₈= Koefisien Regresi

u = kesalahan (*disturbance term*)

Analisis usahatani terdiri dari analisis biaya, penerimaan, pendapatan, dan r/c ratio. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Biaya

$$TC = FC + VC$$

2. Analisis Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

3. Analisis Pendapatan

$$I = TR - TC_{eksplisit}$$

4. Analisis R/C Ratio

$$Revenue Cost Ratio = \frac{TR}{TC}$$

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Variabel yang dikeluarkan dalam penelitian

Excluded Variable ^a						
Model		Beta In	T	Si g.	Korelasi Parsial	Statistik Kolinearitas Toleransi
1	Pupuk sumber fosfor	. ^b	.	.	.	.000
a. Variabel terikat: Panen						
b. Variabel bebas di dalam model: (konstan), Musim Tanam, Insektisida, Tenaga Kerja, Herbisida, Luas Lahan, Pupuk sumber kalium, Benih, Pupuk sumber nitrogen						

Sumber : Data Primer, Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 1 tentang variabel yang dikeluarkan dalam penelitian, variabel pupuk sumber fosfor tergolong dalam *excluded variable* sehingga variabel tersebut dikeluarkan dan tidak termasuk ke dalam model regresi. Menurut Santoso (2018), pada uji multikolinearitas jika terdapat dua variabel bebas dan berkorelasi sangat kuat maka persamaan regresinya cukup diwakili oleh satu variabel saja. Variabel pupuk sumber fosfor berkorelasi kuat dengan variabel pupuk sumber kalium karena jumlah input pupuk sumber fosfor dan pupuk sumber kalium yang digunakan oleh petani adalah sama sehingga variabel pupuk sumber fosfor pada penelitian ini dikeluarkan dari penelitian karena sudah terwakili oleh variabel pupuk sumber kalium.

3.1 Faktor yang Memengaruhi Produksi Padi

Menganalisis faktor yang memengaruhi produksi padi pada lahan pasir Pantai Sodong dilakukan dengan analisis fungsi produksi *cobb douglass* dengan cara meregresikan variabel luas lahan (X1), Jumlah Benih (X2), Jumlah Pupuk sumber nitrogen (X3), Jumlah Pupuk sumber kalium (X5), Jumlah Insektisida (X6), Jumlah Herbisida (X7), Jumlah Tenaga Kerja (X8) dan musim tanam (X9). Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh nyata terhadap produksi padi pada lahan pasir Pantai Sodong dan mengetahui nilai R^2 (R-Square), Uji F, dan Uji t dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor yang Memengaruhi Produksi Padi Lahan Pasir Pantai Sodong

No	Variabel	Koefisien Regresi	Standard Error	t hitung	Sig	Keterangan
1.	Luas Lahan (X1)	0.353	0.103	3.441	0.001	Nyata
2.	Benih (X2)	-0.037	0.136	-0.270	0.789	Tidak Nyata
3.	Pupuk sumber nitrogen (X3)	0.313	0.135	2.316	0.024	Nyata
4.	Pupuk sumber kalium (X4)	-0.119	0.128	-0.929	0.357	Tidak Nyata
5.	Insektisida (X6)	0.034	0.051	0.666	0.508	Tidak Nyata
6.	Herbisida (X7)	0.021	0.036	0.597	0.553	Tidak Nyata
7.	Tenaga Kerja (X8)	0.544	0.153	3.556	0.001	Nyata
8.	Musim Tanam (X9)	0.366	0.070	5.263	0.000	Nyata
Konstanta		4.897				
F Hitung		22.303				
Prob F Hitung		0.000				
R^2		0.771				
T Tabel		2.00665				
F Tabel		2.07				

Sumber : Data SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 2, persamaan fungsi produksi *Cobb-Douglass* sebagai berikut.

$$Y = 4,897X_1^{0,353}X_2^{-0,037}X_3^{0,313}X_5^{-0,119}X_6^{0,034}X_7^{0,021}X_8^{0,544}X_9^{0,366}u$$

3.1.1 Analisis Koefisien Determinasi (R-Square)

Berdasarkan Tabel 2 analisis koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS dapat dilihat nilai *adjusted r square* sebesar 0,771 yang berarti sebesar 77,1% variabel terikat (produksi padi di lahan pasir Pantai Sodong) dapat dipengaruhi oleh variabel bebasnya faktor yaitu luas lahan, benih, pupuk sumber nitrogen, pupuk sumber kalium, insektisida, herbisida, tenaga kerja, dan musim tanam sedangkan sisanya sebanyak 22,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain. Nilai *standard error of the estimate* menunjukkan tingkat prediksi dari regresi. Semakin kecil nilai *standard error of the estimate* maka semakin tepat prediksi yang dilakukan dalam menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

3.1.2 Uji F

Berdasarkan Tabel 2 dari uji F menggunakan SPSS, dapat diketahui Nilai F hitung > F Tabel yaitu 22,303 > 2,070. Apabila dilihat dari tingkat probabilitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti faktor produksi luas lahan, benih, pupuk sumber nitrogen, pupuk sumber kalium, insektisida, herbisida, tenaga kerja, dan musim tanam secara simultan berpengaruh terhadap produksi padi di lahan pasir Pantai Sodong.

3.1.3 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel

terikat. Berdasarkan Tabel 2 uji t dengan menggunakan SPSS menjelaskan bahwa :

3.1.3.1 Variabel luas lahan diketahui nilai t hitung 3,441 sehingga $t_{hitung} > t_{Tabel}$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga faktor produksi luas lahan secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi padi di lahan pasir Pantai Sodong. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ridho, *et al.* (2021), bahwa luas lahan berpengaruh terhadap tingkat produksi padi. Lahan yang semakin luas akan memberikan produksi lebih besar kepada petani.

3.1.3.2 Variabel benih diketahui nilai t hitung - 0,270 sehingga $t_{hitung} < t_{Tabel}$ dan nilai signifikansi $0,789 > 0,05$ maka dapat disimpulkan jika H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga faktor produksi benih secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi di lahan pasir Pantai Sodong. Variabel benih memiliki koefisien regresi sebesar -0,037 yang artinya apabila benih bertambah 1 kg maka jumlah produksi padi akan berkurang sebanyak 0,037 Kg. Hal ini sejalan dengan penelitian Hartina (2018), yang menyatakan bahwa semakin banyak benih yang digunakan maka akan semakin menurunkan jumlah produksi padi terutama jika varietas benih tidak unggul dan metode penanaman benih padi tidak tepat.

3.1.3.3 Variabel pupuk sumber nitrogen diketahui nilai t hitung 2,316 sehingga $t_{hitung} > t_{Tabel}$ dan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$ maka dapat disimpulkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga faktor produksi pupuk sumber nitrogen secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi padi di lahan pasir Pantai Sodong. Hal ini sesuai dengan penelitian Syakhriil *et al.* (2014), pemberian pupuk sumber nitrogen mampu meningkatkan hasil panen padi.

3.1.3.4 Variabel pupuk sumber kalium diketahui nilai t hitung $-0,929$ sehingga t hitung $< t$ Tabel dan nilai signifikansi $0,357 > 0,05$ maka dapat disimpulkan jika H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga faktor produksi pupuk sumber kalium secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi di lahan pasir Pantai Sodong. Menurut hasil penelitian Putra (2012), jenis dan tingkat pemupukan terbukti memengaruhi pertumbuhan padi karena sangat memengaruhi respon padi jadi jika pemupukannya tidak efisien maka kegiatan pemupukan membuat produksi akan menurunkan produksi padi.

3.1.3.5 Variabel insektisida diketahui nilai t hitung $0,666$ sehingga t hitung $< t$ Tabel dan nilai signifikansi $0,508 > 0,05$ maka dapat disimpulkan jika H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga faktor produksi insektisida secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi di lahan pasir Pantai Sodong. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Susanti (2019), bahwa pestisida tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi karena dosis yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan.

3.1.3.6 Variabel herbisida diketahui nilai t hitung $0,597$ sehingga t hitung $< t$ Tabel dan nilai signifikansi $0,553 > 0,05$ maka dapat disimpulkan jika H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga faktor produksi herbisida secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi di

lahan pasir Pantai Sodong. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Susanti (2019), bahwa pestisida tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi karena dosis yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan.

3.1.3.7 Variabel tenaga kerja diketahui nilai t hitung $3,556$ sehingga t hitung $> t$ Tabel dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga faktor produksi tenaga kerja secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi padi di lahan pasir Pantai Sodong. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Habibillah (2019), yang menyatakan bahwa faktor produksi tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi.

3.1.3.8 Variabel musim tanam diketahui nilai t hitung $5,263$ sehingga t hitung $> t$ Tabel dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga faktor produksi musim tanam secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi padi di lahan pasir Pantai Sodong. Hal ini sesuai penelitian Samrin (2018), yang menyatakan bahwa padi inpari 30 yang ditanam di lahan yang sama pada musim tanam 1 memiliki tinggi tanaman, jumlah anakan maksimum, dan jumlah anakan produktif lebih tinggi dibandingkan padi inpari 30 yang ditanam pada musim tanam 2.

3.2 Analisis Kelayakan Usahatani

3.2.1 Analisis Biaya

Tabel 3. Biaya Usahatani Padi Lahan Pasir Pantai Sodong

No	Uraian	Musim Tanam 1 (Rp)	Musim Tanam 2 (Rp)
1.	Biaya Tetap	171.167	171.167
	a. Biaya Penyusutan Alat	78.506	78.506
	b. Biaya Sewa Lahan/PBB	91.559	91.559
2.	Biaya Variabel	4.501.566	4.173.881
	a. Biaya Benih	183.839	183.839
	b. Biaya Pupuk	1.023.274	1.023.274
	c. Biaya Pestisida	241.916	236.835
	d. Biaya Tenaga Kerja	2.586.661	2.359.065
	e. Biaya Sewa Alat	465.876	370.868
Total Biaya		4.672.733	4.345.048

Sumber : Data Primer, Diolah (2022).

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya penyusutan alat sebesar Rp 78.608 sedangkan rata-rata biaya sewa lahan atau pajak bumi dan bangunan sebesar Rp 92.559 sehingga dapat diketahui jumlah rata-rata biaya tetap yang harus ditanggung petani adalah sebesar Rp 171.167. Rata-rata biaya variabel yang harus dikeluarkan petani per luas lahannya saat musim tanam 1 tahun 2021 adalah sebesar Rp 4.501.566 sehingga biaya yang dikeluarkan untuk lahan 1 hektar sebesar Rp 21.399.870 sedangkan pada musim tanam 2 tahun 2021 biaya variabel yang harus dikeluarkan per luas lahan sebesar Rp 4.173.881 sehingga biaya variabel yang harus dikeluarkan untuk lahan 1 Ha sebesar Rp 19.842.095.

3.2.2 Penerimaan, Pendapatan, dan R/C Ratio

Penerimaan usahatani didapatkan dari jumlah produksi padi dikali dengan harga padi. Berdasarkan Tabel 4 rata-rata penerimaan petani padi lahan pasir Pantai Sodong Desa Karangbenda per luas tanamnya adalah pada musim tanam 1 Rp 5.531.129 sehingga untuk penerimaan petani dengan luas lahan 1 hektar sebesar Rp 26.294.280 sedangkan rata-rata penerimaan petani padi saat musim tanam 2 Rp 3.630.968 sehingga penerimaan untuk luas lahan 1 hektar sebesar Rp 17.261.156. Jika dibandingkan dengan penelitian yang sejenis

penerimaan petani padi di lahan pasir Pantai Sodong cenderung lebih rendah. Menurut Parhusip *et al.* (2021), penerimaan yang didapatkan dari usahatani padi di lahan 1 hektar sebanyak Rp 32.400.000. Hal ini terjadi karena pada tahun 2021 terjadi surplus padi di kabupaten Cilacap sehingga penawaran tinggi dan harga gabah kering panen turun menjadi Rp 3.500 per kilogramnya. Penerimaan petani yang lebih rendah ini juga terjadi karena hasil panen yang didapatkan petani tidak optimal.

Pendapatan didapatkan dari pengurangan antara penerimaan dengan biaya eksplisit usahatani. Berdasarkan Tabel 4 diketahui rata-rata pendapatan usahatani padi lahan pasir Pantai Sodong Desa Karangbenda pada musim tanam 1 sebesar Rp 2.247.724 sehingga pendapatan yang didapatkan dari budidaya padi di lahan 1 hektar sebesar Rp 10.685.393 sedangkan rata-rata pendapatan usahatani padi pada saat musim tanam 2 sebesar Rp 671.496 sehingga pendapatan yang didapatkan dari budidaya padi di lahan 1 hektar sebesar Rp 3.192.205. Jika dibandingkan dengan penelitian sejenis, pendapatan usahatani padi lahan pasir Pantai Sodong lebih rendah. Menurut Parhusip *et al.* (2021), pendapatan untuk usahatani padi adalah sebesar Rp 22.043.165. Rendahnya pendapatan terjadi karena biaya-biaya faktor produksi padi semakin mahal dan juga penggunaannya yang berlebih sehingga biaya

Tabel 4. Penerimaan, Pendapatan, dan R/C Ratio Usahatani Padi Lahan Pasir Pantai Sodong

No	Uraian	Musim tanam 1	Musim tanam 2
1.	Penerimaan (Rp)	5.531.129	3.630.968
	a. Jumlah Produksi (Kg)	1580,32	1037,42
	b. Harga GKP/Kg (Rp)	3.500	3.500
2.	Biaya (Rp)	4.672.921	4.342.859
	a. Biaya Eksplisit (Rp)	3.283.405	2.959.472
	b. Biaya Implisit (Rp)	1.389.516	1.383.387
3.	Pendapatan (Rp)	2.247.724	671.496
4.	R/C Ratio	1.18	0.84

Sumber : Data Primer, Diolah (2022)

yang dikeluarkan lebih tinggi. Produksi padi yang rendah juga menyebabkan penerimaan rendah sehingga pendapatan petani semakin rendah.

R/C Ratio adalah perbandingan antara penerimaan usahatani dengan biaya usahatani. Nilai R/C Ratio >1 menandakan usahatani layak untuk dilakukan karena menghasilkan keuntungan, namun jika nilai R/C ratio <1 maka usahatani dikatakan tidak layak karena mengalami kerugian. Berdasarkan Tabel 19 R/C Ratio usahatani padi lahan pasir Pantai Sodong Desa Karangbenda pada musim tanam 1 sebesar 1,18 atau lebih dari 1, artinya usahatani padi di lahan pasir Pantai Sodong pada musim tanam 1 dikatakan layak secara ekonomi karena petani mengalami keuntungan. Namun R/C ratio usahatani padi pada musim tanam 2 hanya 0,84 atau kurang dari 1 maka dapat dikatakan usahatani padi pada musim tanam 2 secara ekonomis tidak layak dilaksanakan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor produksi usahatani (luas lahan, benih, pupuk sumber nitrogen, pupuk sumber kalium, insektisida, herbisida, tenaga kerja, dan musim tanam) secara keseluruhan berpengaruh terhadap produksi padi. Secara parsial faktor produksi yang berkorelasi positif dan signifikan adalah luas lahan, pupuk sumber nitrogen, tenaga kerja, dan musim tanam, sedangkan yang lainnya tidak berpengaruh secara signifikan. Rata-rata biaya usahatani petani padi lahan pasir Pantai Sodong Desa Karangbenda pada musim tanam 1 sebesar Rp 4.672.733 sedangkan musim tanam 2 Rp 4.345.048, rata-rata penerimaan musim tanam 1 sebesar Rp 5.531.129 sedangkan musim tanam 2 Rp 3.630.968, rata-rata pendapatan sebesar Rp 2.247.724 sedangkan musim tanam 2 Rp

671.496, dan R/C Ratio musim tanam 1 sebesar 1,18 sedangkan musim tanam 2 sebesar 0,84.

PUSTAKA

Hartina., Tuwo, M Akib & I. Yusna 2018. Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Padi di Desa Sanggi-Sanggi Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Agribisnis*, 3(1):1-6.

Hasibuan, R., Supriadi, dan S. Mariani 2019. Hubungan Beberapa Faktor Produksi dan Salinitas terhadap Produktivitas Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) di Desa Rugemuk, Kecamatan Pantai Labu. *Jurnal Agroekoteknologi*, 7(2): 460-466

Nurhayati, R. D., A.F. Sarwono, dan B. Hariyono. 2013. Pengaruh Pupuk Organik dan Anorganik Terhadap Produksi dan Kandungan Minyak Wijen serta Kelayakan Usahatani di Lahan Pasir Pantai. *Buletin Tanaman Tembakau, Serat, dan Minyak Industri* 5 (1) : 31 - 39

Parhusip, D., Lermansius, H., Perdinanta, S., Setia, Sari G., M.A. Girsang., P Nainggolan., Imelda, S. Marpaung., Evawaty, Sri Ulina. 2021. Teknologi Budidaya Padi Sawah Tadah Hujan untuk Meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Petani di Pesisir Pantai Sumatera Utara (Studi kasus Kec. Tanjung Beringin Kab. Serdang Bedagai). *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-9*, 20 Oktober, Universitas Sriwijaya.

Putra, S 2012. Pengaruh Pupuk NPK Tunggal, majemuk dan Pupuk Daun terhadap Peningkatan Produksi Padi Gogo Varietas Siitu Patenggang. *Jurnal Agrotrop*, 2(1): 55-61.

Saefudin R., D.E. Noechdijati, I.K.E. Wijayanti, and A. Mulyani. 2021.

Production risk analysis of shallot farming in Adipala Sub-District Cilacap Regency. *Proceeding E3S Web of Conferences* **306**, 02030.

Santoso, A.. 2018. *Tutorial dan Solusi Pengolahan Data Regresi*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.

Soekartawi. 2013. *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Susanti, M., Ramli & Amaluddin, L. Ode. Pengaruh Penggunaan Pupuk dan Pestisida Terhadap Produksi Padi Sawah di Desa Cialam Jaya Kecamatan Konda kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 4(4): 2502-2776.

Syahril., R & A. Halda. 2014. Pengaruh Pupuk sumber nitrogen Terhadap Penampilan dan Produktivitas Padi Inpari Sidenuk. *Jurnal AGRIFOR*, 13(1): 1412-6885.